

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kemiskinan

a. Teori Kemiskinan Paradigma Demokrasi–Sosial

Padigma melihat bahwa kemiskinan merupakan masalah struktural. Kemiskinan terjadi karena adanya ketimpangan dan ketidakadilan dalam masyarakat. Dalam teori ini tertutupnya akses bagi kelompok–kelompok tertentu sehingga terjadinya kemiskinan. Dalam teori ini juga menentang pasar bebas namun tidak memandang sistem kapitalis karena masih dipandang sebagai bentuk pengorganisasian ekonomi yang efektif. Dalam teori ini setiap individu dituntut untuk mencapai kemandirian dan kebebasan. Kemandirian dan kebebasan akan tercapai jika setiap orang memiliki kemampuan untuk menjangkau potensi dalam dirinya antara lain pendidikan, kesehatan yang baik serta pendapatan yang cukup. Bebas dalam teori ini diartikan sebagai kebebasan dalam menentukan pilihan – pilihan. Hal tersebut juga dibutuhkan peran negara untuk memberikan kebebasan bagi setiap individu untuk menentukan pilihan – pilihannya dalam memenuhi kebutuhannya.³⁰

b. Teori Neo – Liberal

Kemiskinan merupakan permasalahan individu bukan permasalahan kelompok yang disebabkan oleh kelemahan atau pilihan hidup individu yang

³⁰ Amir Machmud, *Perekonomian Indonesia Pasca Reformasi*, (Jakarta : Erlangga, 2016), hal. 280-281

bersangkutan. Kemiskinan akan hilang apabila kekuatan – kekuatan pasar diperluas sebesarnya – besarnya dan pertumbuhan ekonomi ditingkatkan setinggi – tingginya. Dalam penanggulangan kemiskinan harus tidak bersifat sementara. Dan tidak bersifat hanya melibatkan keluarga, kelompok – kelompok swadaya masyarakat atau lembaga keagamaan.³¹

c. Konsep Kemiskinan

Menurut Chriswardani Suryawati menyatakan kemiskinan bahwa suatu *integrated concept* yang memiliki lima dimensi yaitu Kemiskinan (*Poverty*), ketidakberdayaan (*Powerless*), kerentanan menghadapi situasi darurat (*state of emergency*), ketergantungan (*dependence*), dan keterasingan (*isolation*) baik secara geografis maupun sosiologis. Menurut UNDP kemiskinan merupakan suatu situasi dimana seseorang atau rumah tangga mengalami kesulitan untuk memenuhi kebutuhan dasar, sementara lingkungan sekitarnya tidak memberi peluang untuk meningkatkan kesejahteraan secara berkesinambungan. Pengertian kemiskinan dapat dilihat dari dua sisi yaitu :³²

1. Kemiskinan absolut

Kemiskinan dilihat dari tingkat pendapatan dan kebutuhan dasar yang layak dalam memenuhi kebutuhan. Kemiskinan diukur dari pendapatan yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan dasarnya misalnya sandang, papan, pangan agar dapat menjamin kelangsungan hidupnya. Bank dunia

³¹ Amir Machmud, *Perekonomian Indonesia Pasca Reformasi.....*, hal. 282

³²Chriswardani Suryawati, *Memahami Kemiskinan Secara Multidimensional*, (Jawa Tengah : UNDIP, 2005), hal.18

mendefinisikan kemiskinan absolut sebagai hidup dengan pendapatan di bawah USD \$1/ hari dan kemiskinan menengah untuk pendapatan di bawah \$2/hari.

2. Kemiskinan relatif

Kemiskinan dilihat dari aspek ketimpangan sosial karena ada orang yang sudah bisa memenuhi kebutuhan tetapi masih rendah daripada masyarakat sekitarnya. Semakin besar ketimpangan sosial antara golongan atas dan bawah maka akan semakin besar jumlah penduduk yang dapat digolongkan sebagai orang miskin. Sehingga kemiskinan relatif erat hubungannya dengan masalah distribusi pendapatan.

d. Teori lingkaran setan kemiskinan

Penyebab kemiskinan bermuara pada teori lingkaran setan kemiskinan. Adanya keterbelakangan, ketidaksempurnaan pasar, kurangnya modal menyebabkan rendahnya produktivitas. Rendahnya investasi berakibat pada keterbelakangan.³³

Peran negara juga sangat penting dalam merumuskan strategi untuk menanggulangi kemiskinan misalnya melalui program jaminan sosial. Salah satunya yaitu pemberian tunjangan pendapatan atau dana pensiun. Menurut Sharp faktor – faktor penyebab terjadinya kemiskinan dipandang dari sisi ekonomi :³⁴

1. Secara mikro, kemiskinan muncul karena adanya ketidakpastian pola kepemilikan sumberdaya yang menimbulkan distribusi pendapatan yang

³³ Mudrajat Kuncoro, *Otonomi dan Pembangunan Daerah*, (Jakarta : Erlangga, 2004), hal.107

³⁴ Mudrajat Kuncoro, *Masalah Kebijakan dan Politik Ekonomika Pembangunan*, (Jakarta : Erlangga, 2010), hal. 25

timpang. Penduduk miskin hanya memiliki sumberdaya dalam jumlah terbatas dan kualitasnya rendah.

2. Kemiskinan muncul akibat perbedaan dalam kualitas sumberdaya manusia. Kualitas sumberdaya manusia yang rendah akan mengakibatkan produktivitas manusia juga rendah, yang pada gilirannya upahnya juga akan rendah. Rendahnya kualitas manusia ini karena rendahnya pendidikan, nasib yang kurang beruntung, adanya deskriminasi, atau karena keturunan.
3. Kemiskinan muncul karena perbedaan akses modal.

Berdasarkan Badan Perencanaan Pembangunan (Bappenas) tahun 2004, “kemiskinan adalah keadaan orang atau segerombol orang yang tidak bisa memenuhi kebutuhan dasarnya secara layak.” Kebutuhan dasar yang dimaksud tersebut yaitu sandang, papan, pangan.” Dikatakan miskin apabila seseorang yang masih mampu untuk bekerja akan tetapi belum bisa memenuhi kebutuhan dasar secara layak. Menurut Shirazi dan Pramanik kemiskinan yaitu situasi yang dihadapi oleh seseorang individu dimana mereka tidak bisa memiliki sumber daya yang cukup untuk memenuhi kebutuhan hidupnya baik dari segi sosial, psikologis, maupun spriritual.³⁵ Dalam BPS kecukupan dalam memenuhi kebutuhan dasar merupakan tolak ukur kemiskinan. Kemiskinan dalam segi ekonomi dipandang sebagai ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan pangan dan bukan makanan (sandang, papan, pendidikan, kesehatan) yang diukur dengan pendapatan.

³⁵ Syahyuti, *Konsep Penting Dalam Pembangunan Pedesaan dan Pertanian : Penjelasan Tentang Konsep, Istilah Teori dan Indikator Serta Variabel*, (Jakarta : Bina Rena Pariwara, 2006), hal. 96

Adapun penyebab terjadinya kemiskinan. Pertama faktor individual misal : cacat permanen, sifat yang malas, dsb. Faktor kedua yaitu faktor sosial antara lain akibat diskriminalisasi sosial yang dilakukan. Faktor ketiga yaitu faktor kultural , kemiskinan yang terjadi akibat dari ketidakadilan sistem ekonomi.³⁶ Menurut Sen (1995) kemiskinan juga bukan karena faktor pendapatan yang rendah saja akan tetapi karena seseorang tersebut tidak memiliki kualitas yang baik untuk menemukan lapangan pekerjaan. Akibat negatif yang ditimbulkan dari kemiskinan yaitu :³⁷

- a. Banyaknya tindakan kriminal dalam masyarakat
- b. Sektor produksi semakin rendah
- c. Angka pengangguran tinggi
- d. Pertumbuhan ekonomi masyarakat rendah sehingga tingkat kesejahteraan hidup menurun

Kemajuan Negara juga diukur dari tingkat kemiskinan penduduknya, selain itu kemiskinan juga mempengaruhi investor maupun hubungan kerjasama dengan Negara lain. Apabila suatu Negara tingkat kemiskinannya rendah berarti tingginya tingkat kesejahteraan masyarakat Negara tsb, Negara dapat dikatakan sebagai Negara maju. Hal tsb dapat menarik investor dan Negara lain untuk kerjasama dengan Negara kita karena mereka berpandangan bahwa untuk kedepannya dapat menjadi prospek bagi mereka dalam usahanya lebih maju dan

³⁶ Irfan Syauqi Beik dan Lily Dwi Arsyianti, *Ekonomi Pembangunan Syariah*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2017) hal. 68 – 69

³⁷Yarlina Yacoub, “Pengaruh Tingkat Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Kabupaten / Kota di Provinsi Kalimantan Barat.....”, hal. 177-178

baik lagi. Begitu pun dengan Negara Indonesia khususnya wilayah Bali. Ada beberapa lapangan kerja yang telah tersedia di Bali akan tetapi kualitas seseorang baik secara skill maupun pendidikan masih rendah, dibandingkan dengan dunia kerja semakin ketat, ditambah lagi kita sudah memasuki era global dimana sekarang lebih mengedepankan perkembangan IT. Hal tsb yang membuat kemiskinan terjadi karena kualitas SDM tidak bisa mengimbangi dengan perkembangan zaman yang semakin maju dan perkembangan IT yang semakin canggih, disamping itu kita sebagai Negara yang menerima dengan adanya pasar bebas (MEA).³⁸

B. Kemiskinan Dalam Perspektif Islam

Al – Qur’an berbicara tentang kemiskinan jauh berabad – abad silam sebagai bagian dari misi revolusi masyarakat Arab yang terjebak dalam jurang ketimpangan antara yang kaya dengan yang miskin. Kemiskinan dianggap sebagai petaka, sehingga bagi mereka yang berada dalam garis kemiskinan hanya dijadikan sebagai masyarakat yang marginal dan pantas dijadikan sebagai budak belaka. Bahkan mereka yang rela mengubur buah hatinya karena takut menjadi miskin. Dalam menjelaskan konsep kemiskinan ini, al – Qur’an biasa menggunakan term faqir dan miskin.³⁹

Sedangkan secara terminology, banyak ulama yang mengemukakan makna terminology tentang faqir, salah satunya pendapat Abi Abdullah Al – Qurtubi ketika menginterpretasi Qs. At – Taubah ayat 60 :

³⁸ Tri Buwono, dkk, *Ekonomi Indonesia*, (Jakarta : PT. Grafindo Persada, 2002), hal. 252

³⁹ Saiful Ilmi, *Konsep Pengentasan Kemiskinan Perspektif Islam*, Vo.15.No.1, April 2017, hal. 123

وَأَتِذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تُبَذِّرْ تَبْذِيرًا ﴿١٦﴾
 إِنَّ الْمُبَذِّرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيْطَانِ وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا
 ﴿١٧﴾ وَإِنَّمَا تَعْرَضَنَّهُمْ لِيَتَغَاءَ رَحْمَةً مِن رَّبِّكَ تَرْجُوهَا فَقُلْ لَّهُمْ قَوْلًا
 مَّيْسُورًا ﴿١٨﴾

Artinya : “*Sesungguhnya zakat itu, hanyalah untuk orang – orang fakir, orang – orang miskin, amil zakat, yang dilunakkan untuk memerdekakan hatinya (muallaf) untuk (memerdekakan) orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan untuk orang yang sedang dalam perjalanan, sebagai kewajiban dari Allah. Allah maha mengetahui, maha bijaksana*”. (Qs. At – Taubah (9) : 60).⁴⁰

Selain definisi terminology tersebut, para pakar agama juga berbeda pendapat dalam menetapkan tolak ukur kemiskinan dan kefakiran. Secara langsung, tidak ada informasi al – qur’an maupun hadist dalam menetapkan angka tertentu lagi pasti sebagai ukuran kemiskinan. Al – qur’an hanya menegaskan perintah untuk menyantuni orang fakir dan miskin, larangan menganiaya mereka, larangan memarginalkan dan mendeskreditkan mereka, larangan menumpuk harta dsb.⁴¹

Dengan kata lain, sejatinya harta yang kita miliki tidak sepenuhnya milik kita. Di dalamnya ada hak orang lain yang harus ditunaikan. Perintah ini ditemukan pada Qs. Al – Isra (17) : 26

⁴⁰ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al – Qur’an dan Terjemahannya Surat At – Taubah :60*, (Surakarta : Media Insani Publishing, 2007), hal. 196

⁴¹ M. Nur Kholis Setaiwan, *Pribumisasin Al – Qu’an, Tafsir Berwawasan Keindonesian*, (Yogyakarta : Kaukaba, 2012), hal. 159

وَأَاتِ ذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تُبَذِّرْ
تَبْذِيرًا ﴿٢٦﴾

Artinya : “Dan berikanlah kepada keluarga – keluarga yang dekat akan haknya, kepada orang miskin dan orang dalam perjalanan dan janganlah kamu menghambur – hamburkan harta”.

Ketika menjelaskan ayat diatas, menurut M. Quraish Shihab menyatakan bahwa Allah menjadikan hal – hal diatas indah bagi manusia secara naluriah dan fitriah karena Allah menugaskan makhluk sempurna ini membangun dan memakmurkan bumi. Untuk melaksanakan tugas kekhalfahan iu, manusia harus memiliki naluri mempertahankan hidup di tengah aneka makhluk, baik dari jenisnya maupun dari jenis makhluk hidup lainnyayang memiliki naluri yang sama.⁴²

C. Pertumbuhan ekonomi

a. Teori Adam Smith

Menurut Adam Smith menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan perpaduan antara pertumbuhan penduduk dengan kemajuan teknologi. Dalam teori Adam Smith juga menjelaskan bahwa akumulasi modal menentukan cepat atau lambatnya pertumbuhan ekonomi pada suatu Negara. Adanya peningkatan kinerja pada suatu sektor dapat meningkatkan daya tarik bagi penanaman modal, mendorong kemajuan teknologi, meningkatkan spesialisasi dan perluasan pasar. Hal tersebut dapat mendorong pertumbuhan

⁴² Azhar Akmal Tarigan, *Tafsir Ayat – Ayat Ekonomi*, (FEBI : UINSU Press, 2016), hal.

ekonomi semakin pesat. Namun pertumbuhan ekonomi akan mengalami perlambatan apabila daya dukung alam tidak mengimbangi aktivitas ekonomi yang ada. Adam Smith juga menjelaskan dalam bukunya *The Wealth of National* pada tahun 1776 menjelaskan bahwa daya penekanan pada penerapan harga baik harga pada upah maupun harga barang. Adam Smith juga menjelaskan bahwa faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam pembangunan yaitu perkembangan penduduk. Meningkatnya penduduk akan memperluas pasar dan perluasan pasar akan meningkatkan tingkat spesialisasi dalam perekonomian. Tingkat spesialisasi yang dimaksud tersebut merupakan meningkatnya tenaga kerja. Meningkatnya tenaga kerja dapat meningkatkan proses pembangunan karena proses produktivitas kerja akan meningkat serta perkembangan teknologi juga akan semakin berkembang sehingga pembangunan suatu Negara bisa berhasil. Jika pembangunan telah berhasil maka angka kemiskinan pada suatu Negara dapat teratasi dengan baik dan efisien.⁴³

b. Teori Malthus

Menurut gagasan Thomas Robert Malthus dalam buku *The Progress of Wealth* yang berjudul “*Principle of Political Economy*” pada tahun 1820. Malthus menganggap bahwa pertumbuhan ekonomi tidak berjalan dengan sendirinya melainkan memerlukan usaha yang konsisten dari masyarakat. Malthus berpendapat bahwa pertumbuhan ekonomi saja tidak cukup untuk mendorong pembangunan ekonomi dan beransumsi bahwa pertumbuhan

⁴³ Sadono Sukirno, *Makroekonomi : Teori Pengantar Makro Ekonomi*....., hal. 433-437

ekonomi sebagai akibat dari proses pembangunan. Malthus berpendapat bahwa peranan produksi dan distribusi faktor utama dalam meningkatkan kesejahteraan. Apabila kedua factor tersebut dapat dikombinasikan dengan tepat maka akan meningkatkan kesejahteraan. Dalam teori Malthus sebab utama mengalami keterbelakangan yaitu rendahnya tingkat konsumsi maupun permintaan. Dalam proses pembangunan diperlukan peningkatan sector pertanian dan industry secara maksimal dan diperlukan kemajuan teknologi. Selain itu diperlukan pula pendistribusian tanah secara adil, perluasan perdagangan internal dan eksternal, peningkatan konsumsi yang tidak produktif dan peningkatan kerja melalui peningkatan rencana kerja umum. Selain factor ekonomi terdapat factor non ekonomi diantaranya yaitu pendidikan, standart moral, kebiasaan kerja keras, administrasi yang baik, dan hukum yang efesien. Hal tersebut sangat dibutuhkan untuk meningkatkan pembangunan. Pembangunan tercapai maka masyarakat yang menganggur dan kemiskinan bisa diminimalisir.⁴⁴

c. Teori Pertumbuhan Klasik

Menurut pandangan ahli – ahli ekonomi klasik ada empat faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi yaitu jumlah penduduk, jumlah stok barang – barang modal, luas tanah, kekayaan alam, dan teknologi yang digunakan. Dalam pertumbuhan ekonomi misal luas tanah dan kekayaan alam adalah tetap jumlahnya dan tingkat teknologi tidak mengalami perubahan. Berdasarkan permisalan tersebut selanjutnya akan dianalisis bagaimana

⁴⁴ Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi Modern*....., hal. 433

pengaruh pertambahan pendudukan kepada tingkat produksi nasional dan pendapatan. Menurut pandangan ahli – ahli ekonomi klasik hasil tambahan yang semakin berkurang akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Misalnya apabila penduduk sedikit dan kekayaan semakin berlebihan, tingkat pengembalian modal dari invesatsi yang dibuat adalah tinggi. Maka para pengusaha akan mendapat keuntungan yang besar. Hal tersebut akan menimbulkan investasi baru, dan pertumbuhan ekonomi akan terwujud. Keadaan tersebut tidak akan berlangsung terus – menerus, apabila penduduk banyak akan menurunkan kegiatan ekonomi karena produktivitas masyarakat juga menurun. Sehingga tingkat kemakmuran masyarakat juga menurun. Ekonomi akan mengalami penurunan. Apabila hal tersebut terjadi maka ekonomi dikatakan tidak berkembang. berdasarkan teori pertumbuhan klasik tersebut, dikemukakan suatu teori yang menjelaskan terkait hubungan antara pendapatan per kapita dengan jumlah penduduk.

Apabila terdapat kekurangan penduduk, produk marjinal semakin tinggi daripada pendapatan per kapita. Maka pertambahan penduduk akan menaikkan pendapatan per kapita. Apabila penduduk semakin meningkat hukum hasil tambahan yang semakin berkurang akan mempengaruhi fungsi produksi yaitu produk marjinal akan mengalami penurunan. Oleh karena itu, pendapatan nasional dan pendapatan per kapita semakin lambat pertumbuhannya.⁴⁵

⁴⁵ Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi Modern*....., hal. 452

d. Teori Schumpeter

Dalam teori ini menekankan tentang pentingnya peranan pengusaha didalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi. Dalam teori ini ditunjukkan bahwa pengusaha merupakan golongan yang terus – menerus membuat pembaharuan atau inovasi dalam ekonomi. Inovasi tersebut meliputi memperkenalkan barang – barang baru, mempertinggi efesien cara memproduksi dalam menghasilkan suatu barang, memperluaskan pasar suatu barang ke pasaran – pasaran baru, mengembangkan sumber bahan mentah yang baru dan mengadakan perubahan – perubahan dalam organisasi dengan tujuan meningkan efesiensi kegiatan perusahaan. Berbagai kegiatan inovasi akan memerlukan investasi baru.

Didalam teori ini pengusaha harus mempunyai inovasi yang menguntungkan. Didorong oleh keinginan mendapatkan keuntungan dari melakukan inovasi, mereka akan meminjam modal dan melakukan penanaman modal. Investasi yang baru ini akan meninggikan tingkat kegiatan ekonomi negara. Pendapatan masyarakat yang semakin naik akan menyebabkan tingkat konsumsi juga meningkat. Meningkatnya konsumsi tersebut akan mendorong perusahaan – perusahaan lai untuk menghasilkan lebih banyak barang dan melakukan penanaman modal baru.

Menurut Schumpeter investasi dapat dibagi menjadi 2 golongan yaitu penanaman modal otonomi dan penanaman modal terpengaruh. Penanaman modal otonomi adalah penanaman modal yang ditimbulkan oleh kegiatan ekonomi yang timbul sebagai akibat kegiatan inovasi.

Menurut Schumpeter semakin tinggi kemajuan suatu ekonomi semakin terbatas untuk mengadakan inovasi. Maka pertumbuhan ekonomi akan semakin lambat jalannya. Pada akhirnya akan tercapai keadaan yang tidak seimbang. Akan tetapi berbeda dengan pandangan klasik, dalam pandangan Schumpeter keadaan yang tidak berkembang akan dicapai pada tingkat pertumbuhan yang tinggi. Pandangan tersebut berbeda dengan pandangan klasik. Menurut pandangan klasik tingkat tersebut akan dicapai pada waktu perekonomian telah berada kembali pada tingkat pendapatan subsistensi yaitu pada tingkat pendapatan yang sangat rendah.⁴⁶

e. Teori Harrod Domar

Teori ini bertujuan untuk menjelaskan syarat yang harus dipenuhi suatu perekonomian dapat mencapai pertumbuhan yang teguh dalam jangka waktu yang panjang. Analisis Harrod Domar menggunakan permisalan – permisalan yaitu barang modal telah mencapai kapasitas penuh, tabungan adalah proporsional dengan pendapatan nasional, rasio modal produksi tetap nilainya dan perekonomian terdiri dari dua sektor.

Dalam analisisnya Harrod Domar menunjukkan bahwa walaupun pada suatu tahun tertentu (misal tahun 2005) barang – barang modal telah mencapai kapasitas penuh, pengeluaran agregat pada tahun 2005 yaitu $AE = C + I$, akan menyebabkan kapasitas barang modal untuk mengeluarkan barang dan jasa pada tahun 2005.

⁴⁶ Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi Edisi Ketiga*, hal. 429

Dengan adanya penambahan kapasitas barang modal tersebut, Harrod Domar mengemukakan persoalan “Apakah persyaratan yang harus dipenuhi agar kapasitas barang yang bertambah akan sepenuhnya digunakan?”⁴⁷

f. Teori Kuznet

Dalam teori Kuznet menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan kapasitas dalam jangka panjang dari negara yang bersangkutan untuk menyediakan berbagai barang ekonomi kepada penduduknya. Serta kemiskinan mempunyai korelasi yang akurat, hal ini dikarenakan pada tahap awal proses pembangunan akan terjadi peningkatan kemiskinan dan ketika proses pembangunan tersebut mendekati tahap akhir pembangunan, kemiskinan berangsur – angsur menurun.⁴⁸

g. Teori Keynes

John Maynard Keynes menemukan pandangan bahwa perbelanjaan masyarakat barang dan jasa adalah faktor utama yang menentukan tingkat kegiatan ekonomi yang dicapai suatu negara. Selain menerangkan faktor yang menemukan tingkat kegiatan perekonomian negara dan keadaan yang menciptakan berbagai masalah, analisis makroekonomi juga menjelaskan langkah – langkah yang dapat digunakan pemerintah untuk mengatasi masalah tersebut.

Analisis mengenai penentuan tingkat kegiatan yang dicapai sesuatu perekonomian merupakan bagian terpenting dari analisis makroekonomi. Dalam

⁴⁷ Sadono Sukirno, *Makroekonomi Edisi Ketiga.....*, hal. 433 – 437

⁴⁸ Renaldi Syahputra, “Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia”, *Jurnal Samudra Ekonomi K, Vol.1, No.2*, Oktober 2017, hal. 184

analisis ini ditujukan bagaimana pengeluaran agregat dan penawaran agregat akan menentukan tingkat kegiatan suatu perekonomian dalam suatu periode tertentu dan pendapatan nasional atau produksi nasional yang tercipta. Dalam suatu perekonomian modern komponen dari pengeluaran dari agregat dibedakan kepada empat golongan :⁴⁹

- a. Pengeluaran konsumsi rumah tangga
- b. Investasi perusahaan – perusahaan
- c. Ekspor

h. Teori Siregar

Berdasarkan literatur teori pertumbuhan ekonomi menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan syarat keharusan bagi pengurangan kemiskinan. Adapun syarat yaitu pertumbuhan ekonomi tersebut efektif mengurangi kemiskinan. Artinya pertumbuhan ekonomi hendaklah menyebar ke seluruh pendapatan termasuk di golongan penduduk miskin. Pertumbuhan ekonomi yang merata akan meningkatkan kesejahteraan penduduk.⁵⁰

i. Teori Tambunan

Menurut Tambunan menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi tanpa dibarengi dengan penambahan kesempatan kerja akan mengakibatkan ketimpangan dalam pendapatan, yang selanjutnya akan menciptakan suatu kondisi pertumbuhan ekonomi dengan peningkatan kemiskinan. Semakin tinggi pertumbuhan ekonomi suatu wilayah akan semakin meningkat barang

⁴⁹ Sadono Sukirno, *Makroekonomi Edisi Ketiga*....., hal.7

⁵⁰ Siregar, “Pertumbuhan Ekonomi Indonesia, : Determinan dan Prospeknya”, *Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan*, Vol.9, No.1, April 2008, hal.44- 45

dan dan jasa yang dihasilkan sehingga meningkatkan tenaga kerja sehingga menurunkan angka pengangguran dan kemiskinan.⁵¹

j. Teori Mankiw

Menurut Mankiw pertumbuhan ekonomi merupakan bertambahnya barang dan jasa sehingga terdapat peningkatan produksi dimana dapat menambah lapangan kerja yang ada dan akan mengurangi kemiskinan. Adanya pertumbuhan ekonomi perlu adanya penyebaran pendapatan secara merata agar rakyat miskin dapat menikmati dan timbul kesejahteraan.⁵²

D. Investasi

Menurut Fitzgerald Investasi merupakan penanaman modal atau dana dalam jangka panjang yang bertujuan untuk mendapatkan keuntungan yang lebih besar dimasa yang akan datang.⁵³ Menurut Jogiyanto investasi yaitu penundaan konsumsi untuk dijadikan sebagai aktiva yang dimiliki untuk mendapatkan keuntungan dimasa yang akan datang. Secara garis besar investasi merupakan penanam modal atau dana untuk dijadikan aktiva yang produktif yang berguna untuk mendapatkan keuntungan dimasa yang akan datang yang lebih besar lagi. Penanaman modal atau dana dapat berupa aset real maupun aset finansial. Aset real antara lain berupa tanah, rumah, emas, mesin, bangunan sedangkan aset

⁵¹ Renaldi Syahputra, "Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia"....., hal.184

⁵² Cokorda Gede Surya Putra Trisna dan I Ketut Sudiana, "Pengaruh Pertumbuhan ekonomi, Pengangguran, Pendidikan Terhadap Tingkat Kemiskinan Kabupaten/ Kota Provinsi Bali", *E- Jurnal EP Unud, Vol.8. No.11*, November 2019, hal. 2627

⁵³ Salim dan Budi Sutrisno, *Hukum Investasi di Indonesia*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo, 2008), hal. 31

finansial antara lain berupa deposito, saham, reksadana, maupun obligasi. Tujuan orang berinvestasi antara lain yaitu:⁵⁴

- a. Untuk memenuhi kebutuhan dimasa yang akan datang dengan layak. Setiap orang harus bijak dalam berfikir untuk masa depan, taraf hidup yang akan dijalani dimasa yang akan datang agar bisa mendapatkan kehidupan yang layak. Dengan berinvestasi seorang investor mengharapkan akan mendapatkan keuntungan yang lebih besar yang bisa dimanfaatkan dalam jangka panjang. Dengan begitu orang dapat mencapai taraf hidup yang layak untuk memenuhi kebutuhannya dimasa yang akan datang.
- b. Untuk menekan angka inflasi yang tinggi. Investasi merupakan cara yang tepat untuk mengurangi tingkat konsumsi masyarakat karena semakin tinggi konsumsi yang dilakukan masyarakat akan menyebabkan semakin banyak jumlah uang yang beredar. Hal tersebut akan membuat tingkat inflasi suatu Negara akan semakin meningkat.

Ada beberapa teori investasi menurut Irawan dan Suparmoko untuk mempercepat pertumbuhan :⁵⁵

1. Teori usaha perlahan – lahan (*Gradualist Theory*)

Dalam teori ini menyatakan bahwa negara berkembang sebaiknya tidak mengadakan industrilisasi dengan cepat sebab resiko akan semakin besar. Pemilihan teknik – teknik produksi dan investasi didasarkan pada biaya – biaya relatif daripada faktor – faktor produksi. Dalam teori ini melakukan upaya harus

⁵⁴ Yoyo Sudarso dan Aditya Yudanegara, *Investasi Bank dan Lembaga Keuangan*, (Yogyakarta : CV. Andi Offset, 2017), hal.1-2

⁵⁵ Eduardus Tendelilin, *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio, Edisi Pertama*. (Yogyakarta: BPF, 2003), hal. 5

memajukan industri – industri kecil, pembangunan masyarakat desa yang menggunakan tenaga buruh.

2. Teori Dorongan Besar (*Big Push*)

Dalam teori ini menyatakan bahwa sedikitnya usaha mempengaruhi tingkat pendapatan, sedangkan jumlah penduduk semakin naik sehingga menghambat kenaikan pendapatan perkapita. Salah satu cara agar terhindar dari kemiskinan karena minimnya usaha dengan diadakannya investasi dengan memaksimalkan output dengan menggunakan teknik yang produktif. Dalam teori ini mengajarkan bahwa investasi perlu untuk menghasilkan alat – alat untuk mempertahankan pendapatan dan pertumbuhan output. Konsumsi ditekan, sedangkan investasi dinaikkan. Hambatan dalam investasi dalam teori ini yaitu butuh modal yang banyak untuk berinvestasi.

Menurut Sukirno menyatakan bahwa kegiatan investasi memungkinkan suatu masyarakat terus – menerus meningkatkan kegiatan ekonomi dan kesempatan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat nasional dan meningkatkan taraf kemakmuran masyarakat. Peranan ini bersumber dari tiga fungsi penting dari kegiatan investasi yaitu :⁵⁶

- a. Investasi merupakan salah satu komponen dari pengeluaran agregat, sehingga kenaikan investasi akan meningkatkan permintaan agregat, pendapatan nasional serta kesempatan kerja

⁵⁶ Suparmoko dan Irawan, *Ekonomi Pembangunan Edisi Pertama*, (Yogyakarta : BPFE, 1992), hal. 186

- b. Pertambahan barang modal sebagai akibat investasi akan menambah kapasitas produksi
- c. Investasi selalu diikuti oleh perkembangan teknologi.

E. Pengangguran

Menurut BPS pengangguran adalah penduduk yang telah masuk dalam angkatan kerja tetapi tidak memiliki pekerjaan, mempersiapkan usaha, serta sudah memiliki pekerjaan tetapi belum mulai kerja.⁵⁷ Menurut murni pengangguran merupakan orang masih dalam usia produktif yang masih mencari pekerjaan. Banyak hal yang menjadi penyebab terjadinya pengangguran antara lain yaitu rendahnya tingkat pendidikan, rendahnya UMR, minimnya lapangan pekerjaan, tingginya kualitas persyaratan kerja dsb. Pengangguran juga sebagai masalah ekonomi yang dapat menimbulkan terjadinya kemiskinan. Semakin tinggi angka kemiskinan akan menyebabkan tingginya angka kemiskinan. Pengangguran juga mempunyai dampak yang besar dalam suatu Negara antara lain :⁵⁸

1. Menurunnya pendapatan perkapita Negara
2. Munculnya tindakan kriminalitas dalam masyarakat
3. Meningkatkan hutang Negara
4. Banyaknya anggaran pemerintah untuk subsidi masyarakat

⁵⁷ Wuku Astuti, "Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Dampaknya Terhadap Pengangguran dan Kemiskinan Pada Kabupaten dan Kota di Pulau Jawa Periode 2007 – 2011", *Jurnal E - Bank*, Vol.6, No.1, Juli 2015, hal.5

⁵⁸ Tedi Herlambang dan Sugiarto, *Ekonomi Makro Teori Analisis dan Kebijakan*, (Jakarta: PT. GRamedia Pustaka Utama, 2001), hal. 96

Adapun cara untuk meminimalisir terjadinya pengangguran:

- a. Membuka lapangan sendiri, memiliki jiwa pengusaha
- b. Meningkatkan kesadaran akan tingginya pendidikan
- c. Mengadakan pelatihan kerja bagi prakerja untuk menggali kemampuan dalam diri seseorang
- d. Melakukan bimbingan kepada masyarakat akan pentingnya teknologi.

Dengan teknologi masyarakat khususnya para pencari kerja dengan mudah dan cepat mendapatkan informasi terkait lowongan pekerjaan. Berdasarkan pendekatan angkatan kerja pengangguran terbagi menjadi tiga jenis menurut penyebabnya antara lain :⁵⁹

1. Pengangguran friksional

Jenis pengangguran ini merupakan pengangguran karena pencari kerja masih mencari pekerjaan.

2. Pengangguran struktural

Pengangguran jenis ini merupakan pengangguran yang disebabkan karena perubahan struktur dan komposisi perekonomian. Pengangguran jenis ini sulit untuk diatasi karena terkait dengan strategi pembangunan sebuah negara. Untuk mengatasi pengangguran jenis ini dengan cara melakukan pelatihan agar terciptanya tenaga kerja yang terampil.

⁵⁹ Ratih Probosiwi, Pengangguran dan Pengaruhnya Terhadap Kemiskinan, *Jurnal PKS*, Vol. 15, No. 2, Juli 2016, hal. 91

3. Pengangguran siklikal

Pengangguran jenis ini perekonomian tidak selalu berkembang dengan baik, adakalanya permintaan agregat yang menurun membuat meningkatnya angka pengangguran.

4. Pengangguran teknologi

Pengangguran yang terjadi karena adanya pengganti tenaga manusia dengan mesin.

Menurut Sukirno jenis pengangguran berdasarkan ciri – cirinya dibedakan menjadi 4 yaitu sebagai berikut:⁶⁰

a. Pengangguran terbuka

Pengangguran jenis ini akibat jumlah lowongan kerja semakin menurun dari penambahan tenaga kerja. sehingga akibatnya banyak tenaga kerja yang tidak memperoleh pekerjaan.

b. Pengangguran tersembunyi

Pengangguran jenis ini terjadi karena sector pertanian atau jasa. Setiap kegiatan ekonomi memerlukan tenaga kerja. Sedangkan jumlah tenaga kerja bergantung pada banyak faktor antara lain : besar kecilnya perusahaan, jenis kegiatan perusahaan, mesin yang digunakan oleh perusahaan serta tingkat produksi yang dicapai.

⁶⁰ Toni Kussetiyono, ” Analisis Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD), Investasi dan Angkatan Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Tengah Tahun 200 – 2010”, (Semarang : Skripsi UNNES, 2013), hal. 43

c. Pengangguran musiman

Pengangguran jenis ini merupakan pengangguran karena faktor musim misalnya para pekerja di industry yang mengandalkan hidupnya dari pesanan.

d. Pengangguran setengah menganggur

Pada negara berkembang banyak orang yang melakukan migrasi dari desa ke kota sebagai akibatnya tidak semua orang pindah ke kota dapat memperoleh pekerjaan dengan mudah sehingga sebagian terpaksa menjadi pengangguran.

Sukirno yang mengatakan bahwa efek buruk dari pengangguran adalah mengurangi pendapatan masyarakat yang pada akhirnya mengurangi tingkat kemakmuran. Sukirno juga menyatakan terkait pengangguran tersembunyi merupakan kelebihan tenaga kerja yang digunakan dibandingkan dengan pekerjaan yang tersedia. Pengangguran ini berada pada sektor pertanian atau jasa. Misalnya pelayan restoran yang banyak daripada yang diperlukan dan keluarga petani dengan anggota keluarga yang besar yang mengerjakan luas tanah yang sangat kecil.⁶¹

F. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh penelitian terdahulu yang berkaitan dengan variabel yang saya teliti pertumbuhan ekonomi, investasi, pengangguran dan kemiskinan. Peneliti telah menggunakan penelitian terdahulu

⁶¹ Toni Kussetiyono, " Analisis Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD), Investasi dan Angkatan Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Tengah Tahun 200 – 2010"....., hal.54

untuk dijadikan sebagai acuan dalam penelitiannya. Adapun penelitian terdahulu yang saya jadikan acuan dalam penelitian saya yaitu sebagai berikut:

1. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan

Peneliti yang dilakukan oleh Reggi Irfan Pambudi pada tahun 2016 yang berjudul “Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum Regional dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Provinsi Jawa Timur”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pertumbuhan ekonomi, upah minimum regional, tingkat pengangguran terbuka terhadap kemiskinan di Jawa Timur serta untuk mengetahui variabel yang mempunyai pengaruh dominan terhadap kemiskinan di Jawa Timur. Penelitian tersebut menggunakan metode linear berganda dengan metode kuadrat kecil *Ordinary Least Square (OLS)*, jenis penelitiannya menggunakan penelitian deskriptif. Berdasarkan hasil uji menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan, upah minimum regional mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan, pengangguran mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan, serta pengangguran variabel yang paling dominan terhadap kemiskinan. Persamaan dalam penelitian ini yaitu bertujuan untuk menganalisis pengaruh pertumbuhan ekonomi & pengangguran terhadap kemiskinan. Data yang digunakan menggunakan data skunder, pertumbuhan ekonomi berpengaruh negative terhadap kemiskinan. Sedangkan perbedaan dalam penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu jika penelitian terdahulu menganalisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum Regional dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Provinsi Jawa Timur, model

regresi menggunakan kuadrat kecil *Ordinary Least Square* (OLS), pengangguran berpengaruh positif terhadap kemiskinan di Jawa Timur. Sedangkan penelitian sekarang menganalisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, investasi dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Provinsi Bali tahun 2006 - 2020, metode yang digunakan asosiatif, pengangguran tidak berpengaruh terhadap kemiskinan di provinsi Bali tahun 2015 – 2019. Model regresi yang digunakan yaitu REM.⁶²

Penelitian yang dilakukan oleh Sri Kuncoro pada tahun 2014. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh pertumbuhan ekonomi, tingkat pengangguran dan Pendidikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Timur Tahun 2009 – 2011. Dalam penelitiannya menggunakan model penelitian *Random Effect Model* (REM). Data yang digunakan yaitu data skunder dimana dari penggabungan deret waktu dari tahun 2009 – 2011 dan deret lintang sebanyak 38 data kabupaten / kota di Jawa Timur yang menghasilkan 114 observasi. Dalam penelitian ini menghasilkan bahwa model REM lebih baik dari model FEM, dari hasil uji koefisien determinasi (R^2) menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R – Square* sebesar 64,51 persen variasi jumlah penduduk miskin di Jawa Timur tahun 2009 – 2011 yang dijelaskan oleh variabel independen dalam model statistik tingkat pertumbuhan ekonomi (Y), tingkat pengangguran terbuka, dan tingkat pendidikan sedangkan 35,49 persen variasi tingkat kemiskinan yang dijelaskan oleh variabel – variabel bebas lainnya yang tidak masuk dalam model, pertumbuhan ekonomi, pengangguran dan pendidikan berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Jawa

⁶² Reggi Irfan Pambudi, Skripsi : “*Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, UMR, dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Jawa Timur*”....., hal. 1 -29

Timur pada tahun 2009 – 2011, berdasarkan uji t pada $\alpha = 0,05$ pertumbuhan ekonomi, pengangguran, pendidikan berpengaruh negatif terhadap kemiskinan di Jawa Timur tahun 2009 – 2011. Persamaan penelitian dahulu dengan penelitian sekarang yaitu bertujuan untuk menganalisis pengaruh pertumbuhan ekonomi & tingkat pengangguran terhadap kemiskinan, menggunakan model penelitian REM, menggunakan deret waktu, sumber data yang digunakan data sekunder, pertumbuhan ekonomi berpengaruh negative terhadap kemiskinan. Sedangkan perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yaitu jika penelitian terdahulu bertujuan untuk menganalisis pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Pengangguran dan Pendidikan Terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Jawa Timur Tahun 2009 – 2011, pengangguran berpengaruh negative terhadap kemiskinan di provinsi Jawa Timur tahun 2009 – 2011. Sedangkan pada Penelitian Sekarang menganalisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, investasi dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Bali tahun 2015 – 2019, pengangguran tidak berpengaruh terhadap kemiskinan di provinsi Bali tahun 2015 – 2019.⁶³

Penelitian yang dilakukan oleh Kadek Yoga Darma Putra dan Dr. IG.W.Murjana Yasa pada tahun 2018 yang berjudul Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan UMR Terhadap Tingkat Pengangguran dan Tingkat Kemiskinan di Provinsi Bali bertujuan Untuk menganalisis pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan UMR Terhadap Tingkat Pengangguran dan Tingkat Kemiskinan di Provinsi Bali. Metode yang digunakan oleh penelitian ini yaitu penelitian data panel dimana

⁶³ Sri Kuncoro, "Analisis Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Pengangguran dan Pendidikan Terhadap Kemiskinan di Jawa Timur Tahun 2009 – 2011", (Surakarta : Skripsi Tidak Diterbitkan, 2014), hal. 1 – 10

penelitian selama 10 tahun dari 2007 – 2016 dan mencakup semua kabupaten di provinsi Bali. Dari penelitian tersebut menghasilkan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengangguran dan UMR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengangguran di Provinsi Bali tahun 2007 – 2016. Adapun persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu bertujuan untuk menganalisis pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan di provinsi Bali, menggunakan metode data panel, time series. Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu jika penelitian terdahulu membahas terkait pengaruh UMR terhadap tingkat pengangguran dan tingkat kemiskinan di Provinsi Bali. Sedangkan penelitian sekarang membahas terkait analisis pengaruh pertumbuhan ekonomi, investasi dan pengangguran terhadap kemiskinan di Provinsi Bali tahun 2015 - 2019.⁶⁴

2. Pengaruh investasi terhadap kemiskinan

Penelitian yang dilakukan oleh Anak Agung Istri Diah Paramita & Ida Putu Purbadharmaja pada tahun 2015 yang berjudul “Pengaruh Investasi dan Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Serta Kemiskinan di Provinsi Bali”. jenis penelitian yang digunakan menggunakan pendekatan asosiatif kuantitatif. Data yang digunakan data skunder yang diperoleh dari data BPS. Adapun persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu bertujuan untuk menganalisis pengaruh investasi dan pengangguran terhadap kemiskinan di Provinsi Bali, data yang bersumber dari BPS (data skunder), metode yang

⁶⁴ Kadek Yoga Darma Putra dan Dr. IG.W.Murjana Yasa, “Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, UMR Terhadap Tingkat Pengangguran dan Tingkat Kemiskinan di Provinsi Bali”, *E-Jurnal UNUD*, Vol. 7, No, 11, Maret 2018, hal. 11 – 12

digunakan yaitu metode asosiatif. Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dengan sekarang yaitu jika Penelitian terdahulu membahas terkait Pengaruh Investasi dan Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Serta Kemiskinan di Provinsi Bali. Sedangkan penelitian sekarang membahas terkait analisis pengaruh pertumbuhan ekonomi, investasi dan pengangguran terhadap kemiskinan di Provinsi Bali tahun 2015 – 2019.⁶⁵

Penelitian yang dilakukan oleh Cyndi Yolanda pada tahun 2020 dengan judul “Analisis Pengaruh Investasi dan Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara”. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, sumberdata yang digunakan yaitu data skunder, menggunakan uji regresi data panel yakni menggabungkan *time series* dan *cross section* selama 5 tahun dari tahun 2014 – 2018. Metode analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi , variabel pengangguran berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, investasi berpengaruh tidak signifikan terhadap kemiskinan, pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan. Sedangkan investasi, pengangguran dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan. Menurut penelitian tersebut persamaan penelitian terdahulu dan penelitian sekarang penelitian menggunakan metode kuantitatif, sumberdata yang digunakan yaitu data skunder, menggunakan uji regresi data panel

⁶⁵Anak Agung Istri Diah Paramita & Ida Putu Purbadharmaja, “Pengaruh Investasi dan Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan di Provinsi Bali”, *E-Jurnal UNUD*, Vol. 4. No. 10, Juli 2015, hal. 1207 – 1213

yakni menggabungkan *time series* dan *cross section*, dan hasil penelitian menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh negative terhadap kemiskinan, sedangkan investasi, pengangguran dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu penelitian terdahulu judul penelitian “Analisis Pengaruh Investasi dan Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara”, Metode analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda, hasil penelitian menyatakan bahwa investasi berpengaruh tidak signifikan terhadap kemiskinan. Sedangkan penelitian sekarang berjudul “Analisis Pengaruh Pertumbuhan ekonomi, Investasi dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Provinsi Bali Tahun 2015 – 2019”, metode analisis data menggunakan asosiatif, hasil penelitian menyatakan bahwa investasi berpengaruh negatif terhadap kemiskinan.⁶⁶

Penelitian yang dilakukan oleh Yani Rizal, Asnidar, dan Sri Rahayu dengan judul “Pengaruh Investasi dan Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan di Provinsi Aceh”. Penelitian ini data yang digunakan yaitu *time series*, metode analisis data dalam penelitian yaitu analisis jalur, data yang digunakan yaitu data skunder. Berdasarkan hasil penelitian menyatakan bahwa investasi berpengaruh positif terhadap kemiskinan, pengangguran berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan, pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan. Berdasarkan uji F tes

⁶⁶ Cindy Yolanda, Analisis Pengaruh Investasi dan Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara, *Tesis*, Universitas Sumatera Utara Medan : Diterbitkan, 2020, hal. 1-3

menyatakan bahwa investasi dan pengangguran berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan. Persamaan penelitian terdahulu dan sekarang yaitu Penelitian data yang digunakan yaitu *time series*, metode analisis data dalam penelitian yaitu regresi data panel, data yang digunakan yaitu data skunder. Perbedaan penelitian sekarang dan terdahulu. Penelitian terdahulu berjudul “Pengaruh Investasi dan Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan di Provinsi Aceh”, metode analisis data dalam penelitian yaitu analisis jalur, investasi berpengaruh positif terhadap kemiskinan, pengangguran berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan, pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan. Penelitian sekarang berjudul “ Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Investasi, dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan provinsi Bali Tahu 2015 – 2019”, menggunakan metode analisis regresi data panel, investasi berpengaruh negative terhadap kemiskinan, pengangguran tidak berpengaruh terhadap kemiskinan, pertumbuhan ekonomi berpengaruh negative terhadap kemiskinan.⁶⁷

3. Pengaruh pengangguran terhadap kemiskinan

Penelitian yang dilakukan oleh Rapidah Azmi yang berjudul “Pengaruh Jumlah Pengangguran, Indeks Pembangunan Manusia dan PDRB Terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Labuhan Batu”, metode yang digunakan yaitu kuantitatif dengan model analisis regresi berganda, menggunakan data skunder. Dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa pengangguran berpengaruh positif

⁶⁷ Yani Rizal, dkk., Pengaruh Investasi dan Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan di Provinsi Aceh, *Jurnal Samudra Ekonomika*, Vol.4, No.1, Maret 2020, hal. 8

terhadap kemiskinan, IPM berpengaruh positif terhadap kemiskinan, PDRB berpengaruh positif terhadap pengangguran. Berdasarkan uji F tes menyatakan bahwa Indeks Pembangunan Manusia dan PDRB berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan. Persamaan penelitian terdahulu dan sekarang metode yang digunakan yaitu kuantitatif, menggunakan data sekunder. Perbedaan penelitian terdahulu dan sekarang, penelitian terdahulu berjudul “Pengaruh Jumlah Pengangguran, Indeks Pembangunan Manusia dan PDRB Terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Labuhan Batu”, menggunakan analisis data regresi berganda, pengangguran berpengaruh positif terhadap kemiskinan, IPM berpengaruh positif terhadap kemiskinan, PDRB berpengaruh positif terhadap pengangguran. Berdasarkan uji F tes menyatakan bahwa Indeks Pembangunan Manusia dan PDRB berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan. Penelitian sekarang berjudul “ Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Investasi, dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan provinsi Bali Tahu 2015 – 2019”, menggunakan metode analisis data yaitu regresi data panel, pertumbuhan ekonomi berpengaruh negative terhadap kemiskinan, pengangguran berpengaruh negative terhadap kemiskinan.⁶⁸

Penelitian yang dilakukan oleh Nurbaiti pada tahun 2019 yang berjudul “Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Kabupaten Deli Serdang”. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan data primer, teknik pengambilan sampel menggunakan sampling jenuh, menggunakan analisis regresi berganda. Berdasarkan hasil menyatakan

⁶⁸ Rapidah Azmi, Pengaruh Jumlah Pengangguran, Indeks Pembangunan Manusia, dan PDRB Terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten LabuhanBatu, (Universitas Islam Negeri Sumatera Utara : Skripsi diterbitkan, 2019), hal.34

bahwa pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh dan signifikan terhadap kemiskinan, pengangguran berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan. Berdasarkan F test pertumbuhan ekonomi dan investasi secara bersama – sama berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu Penelitian menggunakan metode kuantitatif, teknik pengambilan sampel menggunakan sampling jenuh. Perbedaan penelitian terdahulu dan sekarang, penelitian terdahulu berjudul “Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Kabupaten Deli Serdang”, menggunakan data primer, menggunakan analisis regresi berganda, hasil penelitian menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh dan signifikan terhadap kemiskinan, pengangguran berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan, Berdasarkan F test pertumbuhan ekonomi dan investasi secara bersama – sama berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan. Sedangkan penelitian sekarang berjudul “ Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Investasi, dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan provinsi Bali Tahu 2015 – 2019”, menggunakan analisis regresi data panel, berdasarkan hasil menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan, pengangguran berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan.⁶⁹

Penelitian yang dilakukan oleh Diah Retnowati dan Harsuti yang berjudul “Pengaruh Pengangguran dan pertumbuhan ekonomi Terhadap Kemiskinan di Jawa Tengah”. Penelitian ini menggunakan data skunder, analisis

⁶⁹ Nurbaiti, Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Pengangguran Terhadap Kemiskina di Kabupaten Deli Sendang, *Tesis*, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara : Diterbitkan, 2019, hal. 6

data yang digunakan menggunakan regresi data panel, metode yang digunakan yaitu metode kuantitatif dengan metode penelitian sosiatif. Berdasarkan hasil penelitian menyatakan bahwa pengangguran berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan, pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif terhadap kemiskinan. Berdasarkan uji F tes menyatakan bahwa pengangguran dan pertumbuhan ekonomi secara bersama – sama berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan. Persamaan penelitian terdahulu dan penelitian sekarang yaitu penelitian sumberdata yang digunakan yaitu data skunder, metode yang digunakan yaitu metode kuantitatif dengan metode penelitian sosiatif, analisis data menggunakan analisis data regresi data panel, hasil penelitian menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh negative terhadap kemiskinan, berdasarkan uji F tes menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi dan pengangguran secara bersama – sama berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan. Perbedaan penelitian terdahulu dan penelitian sekarang. Penelitian terdahulu berjudul “Pengaruh Pengangguran dan pertumbuhan ekonomi Terhadap Kemiskinan di Jawa Tengah”, berdasarkan hasil penelitian menyatakan bahwa pengangguran berpengaruh positif terhadap kemiskinan. Penelitian sekarang berjudul “Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Investasi dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Provinsi Bali Tahun 2015 – 2019”, berdasarkan hasil hasil pengagguran tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan.⁷⁰

⁷⁰ Diah Retno dan Harsuti, Pengaruh Pengangguran dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan di Jawa Tengah, *Jurnal Ekonomi Universitas Wijayakusuma Purwokerto*, Vol.3, No.1, Maret 2015, hal.5-9